

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET (FE) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS TAMBANG

Selvi Safitri¹, Syukrianti Syahda², Muhammad Nizar Syarif Hamidi³

^{1,2,3} S1 Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: selvisafitri2213@gmail.com, syukrianti@gmail.com, nizarsyarifhamidi@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak terhadap ibu dan janin. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian anemia adalah pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Tambang. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada ibu hamil trimester II dan III. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta pemeriksaan kadar hemoglobin, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p < 0,05$). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan; Kepatuhan; Tablet Fe; Anemia; Ibu Hamil

Abstract

Anemia in pregnant women is a health problem that can have adverse effects on both mother and fetus. One of the contributing factors to anemia is the level of knowledge and compliance of pregnant women in consuming iron (Fe) tablets. This study aimed to determine the relationship between knowledge and compliance with iron tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women at the UPTD Tambang Public Health Center. This study employed an analytical correlational design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling involving pregnant women in the second and third trimesters. Data were collected using knowledge and compliance questionnaires and hemoglobin level examinations, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between knowledge and compliance with iron tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women ($p < 0.05$). It is expected that this study can provide input for health workers to improve education and monitoring of iron tablet consumption compliance among pregnant women.

Keyword: Knowledge; Compliance; Iron Tablets; Anemia; Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (*eritrosit*) yang kurang dari cukup. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Nilam Fitriani Dai, 2021). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia sebagai keadaan dimana angka sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis (Arifah, 2022). Anemia merupakan masalah kesehatan yang dapat menyerang siapa saja, namun anemia rentan menyerang ibu hamil. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan dan berujung pada kematian (Gazali et al., 2023).

Berdasarkan data WHO, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia ialah mencapai 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%, di negara-negara

berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Yanti et al., 2023). Angka prevalensi kehamilan yang disertai anemia di Asia ialah 72,6%, dan di Asia Tenggara sebesar 97,8% (Annisa, 2024). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil itu naik sebesar 27,7% (SKI, 2024). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 37,1%, dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu maupun janin yang di kandung (Annisa, 2024). Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi Riau sebesar 18.808 kasus (13,06%). Kabupaten / Kota dengan jumlah ibu hamil dengan anemia yang tertinggi yaitu Kabupaten Kuantan Singingi (42,16%), dan di Kabupaten Kampar itu terdeteksi yaitu 756 kasus (8,68%). Adapun jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Kampar tahun 2023 ialah sebanyak 412 ibu hamil. Dan berdasarkan data anemia di Kabupaten Kampar terdapat Puskesmas Tambang termasuk tertinggi ke dua yang menderita anemia pada ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil secara umum disebabkan oleh kekurangan zat besi yang terjadi karena penyerapan zat besi yang tinggi selama kehamilan, dan kehilangan zat besi karena perdarahan atau karena penyakit infeksi (Medyawati et al., 2024). Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Zat besi diperlukan untuk pembentukan sel darah merah janin dan mendukung suplai oksigen. Kekurangan zat besi mengakibatkan ibu lebih rentan terhadap infeksi, meningkatkan resiko keguguran, dan dapat mempengaruhi perkembangan otak janin, yang akan berdampak pada kemampuan kognitif jangka panjang (Isnaini, 2021).

Dampak anemia dapat terjadi pada ibu hamil dan janin. Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorrhagic Post Partum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20%, atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, sisanya karena penyebab-penyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi dilahirkan diantaranya BBLR 11%, cacat bawaan 7%, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama didalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting). Banyak jurnal mengatakan terdapat beberapa faktor dan sebab yang sangat dominan terhadap angka anemia pada ibu hamil yaitu pengetahuan dan kepatuhan (Nursilia et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil ialah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu (Darsini et al., 2019). Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi atau perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin baik menafsirkan sesuatu (Nurhayati et al., 2024). Pengetahuan seseorang mengenai pencegahan anemia memudahkan pembentukan perilaku yang positif dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Nadjib & Adhayani Arda, 2023). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko mengalami kekurangan zat besi, sehingga tingkat pengetahuan tentang kekurangan zat besi yang rendah dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dan dapat menyebabkan asupan makanan yang kurang zat besi (Anashrin et al., 2024).

Selain pengetahuan, perilaku yang dapat ibu hamil lakukan untuk mengatasi kejadian anemia adalah meningkatkan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat

besi. Hasil penelitian Sukmawati, 2020, menyebutkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, kepatuhan cara mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ibu hamil yang patuh minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam minum tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang minum tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam minum tablet Fe (Fajrin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Liliana & Sauw, 2021 menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan perilaku patuh mereka dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai p sebesar 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wachdin, 2021 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi terhadap konsumsi tablet besi. Dari responden yang memiliki pengetahuan baik, hanya sebagian kecil yang tidak patuh, sementara mayoritas tetap patuh. Uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,003 ($P < 0,05$), menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di PMB Atika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan rancangan penelitian *Crossectional*, untuk melihat hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Tambang.

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari trimester II – III yang tercatat di desa Parit baru dan desa Terantang, yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Tambang. Berdasarkan estimasi dan data yang tersedia, jumlah ibu hamil yang tercatat di desa Parit Baru yaitu sebanyak 18 orang ibu hamil. Dan Ibu hamil yang tercatat di Desa Terantang yaitu sebanyak 40 orang ibu hamil. Jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 58 orang ibu hamil.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat yaitu analisis yang hanya meliputi satu variabel yang disajikan dalam bentuk perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal hasil yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam pembahasan dan kesimpulan dengan menggunakan rumus. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji variabel yang diteliti. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* dan nilai α 0,05. Jika *P-Value* 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. sebaliknya jika *P-Value* 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 58 responden di Desa Parit Baru dan Desa Terantang dapat dilihat bahwa sebagian ibu hamil berusia tidak berisiko 20 – 35 tahun sebanyak 38 orang (64.4%), berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi >SMA sebanyak 37 orang (62.7%), dan diketahui bahwa 50 (84.7%) orang ibu mayoritas tidak bekeja.

Analisis univariat itu terdiri dari pengetahuan anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan dari 58 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 orang (65.5%). Dari 58 responden terdapat bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 37 orang (63.8%). Dan dari 58 responden terdapat ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 36 orang (62.1%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa dari 20 responden dengan kategori pengetahuan kurang terdapat 1 (5.0%) responden yang tidak terkena anemia, dan dari 38 responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 3 (7.9%) responden yang terkena anemia. Hasil *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$). Artinya, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Dan dari 21 responden dengan kategori tidak patuh mengonsumsi tablet Fe terdapat 2 (9.2%) responden yang tidak mengalami anemia, dan dari 37 responden dengan kategori patuh mengonsumsi tablet Fe, terdapat 3 (8.1%) responden yang terkena anemia. Hasil *uji chi square* menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia di desa parit baru dan desa terantang yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Tambang. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan cukup tentang suatu masalah kesehatan akan lebih mudah mengubah perilaku ke arah yang positif. Dalam konteks ini, ibu yang paham mengenai anemia akan lebih termotivasi untuk mencegahnya. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dimana dari 20 (34,5%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 1 (5,0%) orang ibu hamil yang tidak terkena anemia. Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu hamil yang pengetahuannya kurang dapat tidak mengalami anemia karena memiliki cadangan zat besi (ferritin) yang cukup sejak sebelum kehamilan. Ferritin adalah bentuk penyimpanan zat besi di dalam tubuh, terutama di hati dan sumsum tulang. Wanita dengan status gizi baik sebelum hamil memiliki kadar ferritin yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan meskipun tidak mendapatkan tambahan zat besi dari suplemen atau tidak memahami pentingnya konsumsi tablet Fe. Hal ini didukung oleh penelitian Iglesias-Vázquez et al (2023) yang menyatakan bahwa kadar ferritin sebelum kehamilan merupakan faktor protektif utama terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Dalam penelitiannya terhadap 1.000 wanita hamil di Spanyol, ditemukan bahwa wanita dengan kadar ferritin ≥ 70 $\mu\text{g/L}$ pada awal kehamilan memiliki risiko anemia 70% lebih rendah, meskipun tingkat pengetahuan tentang gizi dan anemia rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status gizi dan cadangan zat besi yang baik

menjadi penentu penting dalam mencegah anemia, bahkan pada ibu yang memiliki pengetahuan terbatas.

Selain itu dari 38 (65,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 (7,9%) yang terkena anemia. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia namun tetap mengalami anemia kemungkinan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pengetahuan dan perilaku nyata dalam penerapan tindakan pencegahan anemia. Pengetahuan memang merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku, tetapi tidak selalu menjamin perubahan perilaku yang konsisten. Adapun faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, rendahnya dukungan keluarga, efek samping tablet Fe, keterbatasan ekonomi, dan akses terhadap makanan bergizi dapat menyebabkan ibu hamil tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, pengetahuan yang baik belum tentu berbanding lurus dengan kondisi kesehatan, terutama jika tidak diikuti oleh tindakan nyata yang mendukung status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani et al (2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 28,7% ibu hamil dengan pengetahuan baik tetap mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh faktor kepatuhan yang rendah dalam konsumsi tablet Fe, rasa mual, serta kurangnya dukungan keluarga dalam menjaga pola makan. Meskipun ibu mengetahui pentingnya tablet Fe, rasa tidak nyaman seperti mual dan konstipasi menyebabkan mereka menghindari konsumsi secara teratur. Penelitian yang dilakukan Rahma et al (2022), pengetahuan yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan status hemoglobin. Faktor lain seperti asupan zat besi dari makanan, infeksi kronis (misalnya malaria), dan kadar ferritin yang rendah juga dapat memengaruhi kejadian anemia meskipun pengetahuan ibu baik.

Berdasarkan hasil studi dan teori yang ada, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pencegahan anemia. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia, namun belum banyak yang meneliti faktor-faktor psikologis dan sosial yang menghambat penerapan pengetahuan menjadi perilaku nyata. Selain itu, sebagian besar penelitian belum menggali secara mendalam mengapa ibu dengan pengetahuan baik tetap tidak mampu mempertahankan kadar hemoglobin normal, misalnya melalui analisis longitudinal atau pendekatan kualitatif tentang motivasi, pengalaman efek samping tablet Fe, dan dukungan sosial. Kesenjangan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai bahwa pengetahuan tinggi tidak serta merta menurunkan angka anemia tanpa intervensi perilaku, pendampingan gizi, dan dukungan lingkungan yang kuat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa parit baru dan desa terantang yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Tambang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,001$). Ibu hamil yang tidak patuh minum tablet Fe memiliki risiko 4,3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu yang patuh. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan antara lain adalah efek samping konsumsi tablet Fe (mual, konstipasi, rasa logam di mulut) serta kurangnya pengawasan dari petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al (2023) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet selama kehamilan memiliki prevalensi anemia yang jauh lebih rendah (19%) dibandingkan

dengan ibu yang tidak patuh (57%). Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh dukungan suami dan petugas kesehatan.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dimana ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dari 21 (36,2%) responden terdapat 2 (9,2%) orang yang tidak terkena anemia. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe namun tidak mengalami anemia kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang berperan dalam status kadar hemoglobin dan cadangan zat besi tubuh, seperti asupan zat besi dari makanan, status gizi sebelum hamil, cadangan ferritin yang masih tinggi, serta efisiensi penyerapan zat besi dari sumber pangan hewani. Dengan kata lain, meskipun tidak rutin mengonsumsi suplemen tablet Fe, kebutuhan zat besi ibu hamil dapat terpenuhi melalui diet yang seimbang dan kaya zat besi, sehingga tidak menimbulkan anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajianfar et al (2020) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pola makan tinggi sumber zat besi seperti daging merah, hati, dan unggas, memiliki kadar hemoglobin yang lebih stabil meskipun tidak rutin mengonsumsi suplemen zat besi. Zat besi heme memiliki bioavailabilitas 15–35%, jauh lebih tinggi dibanding non-heme iron (2–10%). Beberapa wanita memiliki status ferritin yang baik sebelum hamil, sehingga mereka memiliki cadangan zat besi yang cukup untuk mendukung kebutuhan selama trimester awal. Penelitian yang dilakukan IglesiasVázquez et al (2023) menemukan bahwa wanita dengan kadar ferritin tinggi pada awal kehamilan tetap tidak mengalami anemia meskipun asupan zat besi tambahan rendah.

Selain itu dari 37 (63,8%) responden yang memiliki kepatuhan yang patuh mengonsumsi tablet Fe terdapat 3 (8,21%) responden yang terkena anemia. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe namun tetap mengalami anemia kemungkinan disebabkan oleh faktor lain di luar kepatuhan konsumsi tablet Fe, seperti gangguan penyerapan zat besi, asupan gizi yang tidak seimbang, infeksi kronis, defisiensi mikronutrien lain (seperti asam folat dan vitamin B12), serta interaksi antara makanan/minuman yang menghambat penyerapan zat besi. Menurut Bothwell (2000), penyerapan zat besi dari suplemen dipengaruhi oleh bioavailabilitas dan kondisi fisiologis tubuh. Faktor-faktor seperti infeksi kronis, peradangan, status ferritin, serta konsumsi zat penghambat (tannin pada teh/kopi) dapat menurunkan efektivitas suplementasi zat besi. Hal ini sejalan dengan penelitian Titaley et al (2021) yang menyatakan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditemukan 18,4% ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe tetap mengalami anemia. Faktor utama penyebabnya adalah asupan protein dan vitamin C yang rendah, serta tingginya konsumsi teh setelah makan, yang menghambat penyerapan zat besi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia. Semakin tinggi kepatuhan ibu, semakin kecil risiko mengalami anemia. Namun efektivitas konsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh cara konsumsi, asupan makanan, dan status gizi ibu secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Tambang, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu

hamil memiliki pengetahuan baik yaitu dengan presentase (65.5%), dan sebagian besar ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu dengan presentase (63.8%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa parit baru dan desa terantang.

SARAN

Saran atau rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut Diharapkan jika dilakukan penelitian kembali akan menemukan faktor-faktor dan aspek yang berada dari penelitian ini guna dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini ataupun menggunakan metode penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya di sarankan untuk memberikan kebebasan lebih kepada responden dalam mengisi kuesioner, baik dalam bentuk jawaban maupun pengerjaan, agar data yang diperoleh lebih reflektif terhadap pandangan dan pengalaman mereka, selain itu, dalam proses penelitian, pendekatan yang lebih fleksibel dan terbuka dapat diterapkan untuk memastikan bahwa responden merasa nyaman dan tidak terbatas dalam menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih mendalam sesuai dengan kondisi nyata lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi pendidikan yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dan puskesmas tambang yang telah memberikan peluang sebagai tempat peneliti, dan untuk keluarga besar peneliti yang telah memberi dukungan *financial* terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addian Aprilliana, Siti Naili Ilmiyani, Nurannisa Fitria Aprianti, & Baiq Disnalia Siswari. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *ProHealth Journal*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.59802/phj.202219152>
- Almatsier, S. (2019). Prinsip Dasar Ilmu Giz. *Akarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Anashrin, P. A., Aryanti, D., & Februanty, S. (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Tasikmalaya. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 148–153. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.43>
- Andini. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Tablet Fe, Dan Status Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. 9, 356–363.
- Annisa, N. (2024). anemia pada ibu hamil. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Anwar, A., Lestari, W., & Fadilah, R. (2023). The Correlation between Knowledge and Behavior in Preventing Anemia among Pregnant Women in Rural Areas. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 241–250.

- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
- Aryani, R., Afriana, A., & Qadri, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), 110. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2791>
- Bothwell, T. H. (2000). Iron requirements in pregnancy and strategies to meet them. *American Journal of Clinical Nutrition*, 72(1), 257S–264S.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, K. P., & Astuti, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 102–110.
- Dinkes Kab Kampar. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2023. *Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*, 6, 1–173.
- Elsiara. (2018). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kecamatan Aceh Utara Tahun 2018. *Journal Of Midwifery Senior*, 3, 47–59.
- Elsya Putri. (2018). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG SERAI KOTA BENGKULU*.
- Erlinawati, M. hastuty. (2024). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil*. 9, 1095–1100.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- Gazali, R., Arifin, S., Hayatie, L., Studi, P., Dokter, P., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., & Mangkurat, U. L. (2023). *Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelayan Timur*. 353–360.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1980). (1980). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. California: Mayfield Publishing Company.
- Hajianfar, H., et al. (2020). The Association between Maternal Dietary Iron Intake and Hemoglobin Concentration in Pregnant Women. *Journal of Nutrition & Metabolism*.
- Hansen, R., et al. (2023). Iron supplements in pregnant women with normal iron status. *Hansen, R., et Al*.
- Hasanah, Z., Zakiyah, M., Studi Kebidanan, P., Kebidanan, F., & Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, S. (2024). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Puger the Relationship Between the Level of Compliance With the Consumption of Blood Supplement Tablets and the Incidence of Anemia in*. 8(1), 229–240.
- Hastanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tegalrejo tahun 2017*. 3(2), 91–102.
- Iglesias-Vázquez, L., et al. (2023). Maternal factors associated with iron deficiency without anemia during pregnancy. *Nutrients*.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK*. 5(September), 1–64.
- Intan, N. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (Fe) DI PUSKESMAS BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2023*.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65–74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina, A. (2023). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pola Makan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ii di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 368–376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 51–61.
- Marini, kuswati, jesyfatimah. (2024). *Hubungan sosial budaya, pola makan, pendapatan, dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil* (p. 09).
- Marselina, D. (2022). Studi Literatur: Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 544–556.
- Medyawati, C., Ermawati, I., & Supriyadi, B. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil: Analisis Hubungan dengan Umur dan Kunjungan ANC di Puskesmas Klabang. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(1), 155–163. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.8286>
- Moustarah, F. (2024). Dietary Iron. *StatPearls Publishing*.
- Nadjib, S. M., & Adhayani Arda, Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jornal Of Health Quality Development*, 3(2), 74–81.
- Nasution, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Pagarantonga Tahun 2020. *Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan*, 1–53.
- Nilam Fitriani Dai. (2021). *ANEMIA PADA IBU HAMIL. D*.
- Notoatmodjo, S. (2014a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014b). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Poltekkes Bandung.Ac.Id. Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39-53.
- Noviyana, A., & Kurniati, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Ketidakepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 3, 53–57. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol3.iss1.28>
- Nurhayati, L., Kartini, T., & Hapsari, D. (2023). Determinants of Iron Tablet Adherence and Anemia Incidence among Pregnant Women in Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(2), 168–175.
- Nurhayati, L., Marhamah, E., Fuady, A., Berliana, N., & Olivia, P. (2024). Pengetahuan Anemia Dan Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe. *Jurnal*

- Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 45–53.
- Nursilia, Arvan, & Hastuty, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris. *Ejm*, 3(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/21607/17685>
- Padmi, desia ramadhannanti kintan nur. (2021). *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tegalrejo tahun 2017*. 3(2), 143–147.
- Rahayu, N. K. S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara*.
- Rahma, D., Suryani, L., & Hidayat, A. (2022). Determinants of Anemia in Pregnant Women: Knowledge, Nutrition, and Compliance Factors. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(3), 1195–1204.
- Restanti. (2022). *HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET Fe PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS AMBAL II*.
- Rojulani Harahap. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Rohyan*, 1–89.
- Sari, P. D., Widyaningsih, N., & Lestari, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 9(2), 88–95.
- Sari Prianti, Dian Irawati, A. D. S. (2020). FREKUENSI DAN FAKTOR RESIKO KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Ilmu Kebidanan*, 6(1), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.04.033>
- Sri Wahyuni, F. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi*. 3(September), 348–357.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., & Wahyuni, S. (2021). Compliance with Iron Supplementation and Other Risk Factors of Anemia among Pregnant Women in Eastern Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 734–742.
- Ummah, M. S. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI FE DI RS AMANAH UMAT PURWOREJO. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Waridah. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. *Skripsi. Program Studi D4 Kebidanan*, 1–53.
- Widyanti, S., Issabella, C. M., & Purnamasari, I. (2024). The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitude About Nutrition and the Incidence of Anemia in Pregnant Women in Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. *Journal of Health*, 11(2), 146–153.
- Wulandari, S., & Fitri, Y. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 215–222.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.

Yuliani, N., Fitriani, A., & Rahmawati, D. (2021). Kesenjangan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai bahwa pengetahuan tinggi tidak serta merta menurunkan angka anemia tanpa intervensi perilaku, pendampingan gizi, dan dukungan lingkungan yang kuat. *Urnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 123–132.